

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting bagi pembangunan suatu bangsa. Hal inilah yang membuat berbagai negara menyadari arti pentingnya pendidikan bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu negara, berlomba-lomba meningkatkan pendidikan di negaranya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan dasar adalah salah satu bentuk pendidikan yang ikut mengemban misi mulia ini. Anak-anak yang mengikuti pendidikan prasekolah dimungkinkan akan lebih siap dan berkinerja lebih baik dalam kehidupan sekolah mereka nanti dibanding dengan anak-anak yang tidak mengikuti pendidikan prasekolah (Sutjiati, 2010).

Bappenas (2010) mengatakan bahwa *“rata-rata tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih berada di kisaran sangat rendah, yaitu tingkat pertama SMP”*. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai strategi pembangunan sumber daya manusia haruslah dipandang sebagai titik sentral dan sangat fundamental serta strategis mengingat bahwa usia dini ini merupakan masa keemasan (*the golden age*) namun sekaligus periode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas.

Pada tahun 2005 UNESCO melaporkan bahwa angka partisipasi PAUD Indonesia terendah di dunia. Hanya sekitar 20% dari sekitar 20 juta anak usia 0-8 tahun dapat menikmati PAUD. Dunia internasional mendefinisikan PAUD sebagaipendidikan bagi anak usia 0-8 tahun, sedangkan di Indonesia kategori PAUD berlaku bagi anak usia 0-6 tahun (World Vision, 2010). Berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pembinaan dan pelayanan PAUD telah ditetapkan, namun hingga akhir tahun 2009 dari sekitar 28,8 juta anak usia dini (0-6 tahun) yang terlayani PAUD baru sekitar 53,19 %. Masih rendahnya jumlah

anak yang terlayani PAUD, antara lain disebabkan (1) belum semua orang tua dan masyarakat menyadari pentingnya PAUD, (2) masih terbatasnya jumlah lembaga PAUD, terutama di daerah-daerah pedesaan, daerah terpencil, dan daerah perbatasan, (3) tidak semua lembaga PAUD yang dapat memberikan layanan bagi anak-anak yang ada disekitarnya, dan (4) terbatasnya sarana, prasarana dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga PAUD (Ditjen PAUDNI, 2012).

Berpijak dari kondisi di atas, dalam rangka mendukung peningkatan akses dan mutu layanan PAUD, pada tahun 2012 Pemerintah melalui Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengalokasi anggaran dalam bentuk dana bantuan untuk penyediaan sarana, prasarana dan fasilitas PAUD, salah satu bentuk bantuan tersebut adalah pemberian dana bantuan untuk penyediaan Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD. Masih kurangnya ketersediaan APE dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak (Ditjen PAUDNI, 2012).

Masa kanak-kanak sering disebut sebagai saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja melainkan ketrampilan itu harus dipelajari (Hurlock, 2010). Anak yang banyak mendapatkan stimulasi akan lebih cepat berkembang daripada anak yang kurang atau bahkan tidak sama sekali mendapatkan stimulasi. Pemberian stimulasi akan lebih efektif apabila memperhatikan kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui stimulasi, anak dapat mengeksplorasi alam sekitarnya (Soetjiningsih, 2002). Stimulasi adalah perangsangan yang datang dari lingkungan luar anak dan merupakan hal yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak (Dewi, 2010). Stimulasi dapat dilakukan melalui suatu permainan yang dapat membantu perkembangan sensorik dan motorik (Hidayat, 2005).

Pada saat ini di Indonesia telah mengembangkan program untuk anak-anak prasekolah yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin, dengan menggunakan APE. APE adalah alat yang dapat memberikan fungsi permainan secara optimal dan perkembangan anak, di mana melalui alat

permainan ini anak akan selalu dapat mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, kemampuan kognitif, dan adaptasi sosialnya (Hidayat, 2005).

Jacqueline (2003) menemukan bahwa ada pengaruh yang kuat dari intervensi keterampilan motorik pada partisipan kelompok perlakuan dibandingkan dengan partisipan kelompok kontrol setelah dilakukan intervensi selama 6 bulan, dengan memperlihatkan peningkatan perkembangan dari 17% menjadi 80% untuk kelompok perlakuan dan dari 18% menjadi 24% untuk kelompok kontrol. Dalam penelitian Sari (2008), didapatkan hasil bahwa ada perbedaan yang bermakna dalam skor skala keterampilan motorik pada kelompok TPA II sebelum dan sesudah intervensi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Februari 2012 pada anak usia prasekolah yang berada di PAUD Mawar melalui wawancara didapatkan bahwa tenaga pengajar berjumlah 4 orang, jumlah anak-anak prasekolah berjumlah 35 anak, APE yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak kurang mencukupi bila dibandingkan dengan jumlah murid, misalnya ketersediaan buku bergambar hanya ada 5 buah, alat tulis hanya ada 15 buah, menara balok 6 buah, gunting 20 buah. Dari 10 anak yang peneliti *test* kemampuan motorik halusnya menggunakan lembar DDST II (*Denver Development Screening Test II*) 4 anak mengalami *suspect*. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin memfokuskan penelitian tentang pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Mawar Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Mawar Sleman Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di PAUD Mawar Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sebelum pemberian stimulasi alat permainan edukatif di PAUD Mawar Sleman Yogyakarta.
- b. Diketuainya perkembangan motorik halus anak usia prasekolah setelah pemberian stimulasi alat permainan edukatif di PAUD Mawar Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wahana kepustakaan dan wawasan tentang pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi pembaca.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta
Menjadi informasi dan pengetahuan serta menambah kepustakaan tentang pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.
- b. Bagi Prodi Kebidanan STIKES A. Yani Yogyakarta
Menjadi informasi dan pengetahuan tentang pengaruh pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

c. Bagi PAUD Mawar Sleman Yogyakarta

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan tentang pemberian stimulasi alat permainan edukatif terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Menjadi masukan dan referensi untuk mengembangkan penelitian yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

1. Deswanti (2010) meneliti mengenai “Pengaruh Pemberian Stimulasi Alat Permainan Edukatif (APE) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di KB-TKIT Insan Utama Bantul Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan pendekatan *pretest - posttest without control group*. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna dalam pemberian stimulasi alat permainan edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik anak usia prasekolah (3-6 tahun) di KB-TKIT Insan Utama Bantul Yogyakarta di mana harga Z hitung sebesar $-3,207$ dengan harga P sebesar $0,001$ dengan tingkat kesalahan 5% yang ditunjukkan dengan nilai $P < 0,05$. Persamaan dari penelitian ini adalah variabel independent penelitian, jenis penelitian, rancangan penelitian, dasar pengambilan sampel, dan analisis data yang digunakan. Perbedaan terletak pada jumlah populasi dan sampel penelitian serta kriteria inklusi dan eksklusi pengambilan sampel.
2. Fajarini (2009) meneliti mengenai “Hubungan Stimulasi Tumbuh Kembang Dengan Perkembangan Psikomotor, Bahasa Dan Sosial Anak Balita Di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo Yogyakarta”. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari analisis *Spearman Rank* adalah $\text{sig} = 0,537$ dengan nilai $p < 0,05$,

sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stimulasi tumbuh kembang dengan perkembangan psikomotor, bahasa dan sosial anak balita di Tempat Penitipan Anak (TPA) Beringharjo Yogyakarta. Persamaan dari penelitian ini terletak pada dasar pengambilan sampel. Perbedaan terletak pada variabel penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, dan analisis data yang digunakan.

3. Sari (2008) meneliti mengenai “Pengaruh Alat Permainan Edukatif Terhadap Perkembangan Motorik Anak Pada Taman Penitipan Anak”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental dengan pendekatan *pre test - post test control group design*. Dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan *Paired sample*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna dalam perkembangan keterampilan motorik pada kelompok TPA yang diintervensi dengan APE (TPA II) sebelum dan sesudah intervensi. Persamaan dari penelitian ini adalah jenis penelitian, dan dasar pengambilan sampel. Perbedaan terletak pada variabel penelitian, pendekatan penelitian, dan analisis data yang digunakan.